



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian karena merupakan landasan ilmiah dalam proses pengumpulan dan analisis data. Bab ini akan memberikan gambaran rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data. Melalui metodologi yang tepat dan transparan, diharapkan hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan dan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

A. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 106 perusahaan.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berupa angka, data dalam bentuk laba, modal sendiri, aktiva lancar, hutang lancar dan dividen. Sumber yang diperoleh dari penelitian ini adalah sumber data sekunder dari laporan keuangan perusahaan pada sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang dapat diakses melalui website BEI.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang harus diperhatikan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah



variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara langsung. Untuk memperjelas definisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasannya:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan aspek harga sahamnya (Dolontelide & Wangkar, 2019). Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio PBV (*price to book value*). PBV menggambarkan seberapa besar pasar mampu menilai nilai buku dari saham perusahaan. PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang digunakan peneliti mencakup:

a. Rasio Profitabilitas

Menurut Asnawi & Wijaya (2015:26), rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Terdapat beberapa cara untuk menilai profitabilitas, dan pada penelitian ini penulis akan menggunakan perhitungan ROE (*Return On Equity*). ROE mengukur tingkat pengembalian atau profitabilitas perusahaan dalam hubungannya dengan ekuitas pemegang saham. Formulanya adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Rasio Likuiditas

Menurut Asnawi & Wijaya (2017), likuiditas menunjukkan kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban segera (lancar/jangka pendek). Rasio hanya sebagai alat penilai untuk kepentingan jangka pendek. Terdapat beberapa cara untuk menilai likuiditas, dan pada penelitian ini penulis akan menggunakan perhitungan CR (*Current Ratio*). *Current Ratio* mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aset lancar) yang dimilikinya. Formulanya adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merujuk pada strategi atau keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan mengenai pembagian laba kepada pemegang saham sebagai dividen. Hal ini melibatkan pertimbangan tentang seberapa besar laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, sebaliknya berapa banyak laba yang akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diukur dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) yaitu perbandingan dividen perlembar saham dengan laba perlembar saham. Formulanya adalah:

$$DPR = \frac{\text{Deviden perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang berupa *cross sectional* dan *time series* laporan keuangan perusahaan pada sektor industri barang baku yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Beberapa data yang diperoleh dari www.idx.co.id yaitu sebanyak 106 perusahaan di sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI (IDX, 2024).

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *NonProbability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu dalam penetapan kriteria. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI	106
Perusahaan yang tidak melakukan pembagian dividen periode 2021-2023	-54
Perusahaan dengan mata uang selain rupiah (Rp)	-11
Perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut dalam periode 2021-2023	-20
Perusahaan yang memiliki laba bersih negatif	-2
Jumlah Sampel Perusahaan	19
Jumlah periode penelitian	3
Jumlah unit penelitian	57

F. Teknik Analisis Data

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dalam teknik analisis data, peneliti memanfaatkan program SPSS untuk pengolahan data dan perumusan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menilai bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021-2023. Di bawah ini adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147). Statistik deskriptif merepresentasikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk memudahkan dalam mengenal variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik untuk melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS). Untuk menjamin model regresi yang dihasilkan optimal dalam hal keakuratan estimasi, konsistensi, dan tidak adanya bias, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini menentukan kebenaran dan validitas persamaan regresi dan dilakukan sebelum analisis regresi, pengujian ini menilai apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi yang diperlukan dan mencapai linearitas yang diinginkan. Berikut merupakan jenis-jenis uji asumsi klasik:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat normal tidaknya nilai residu. Model dari regresi yang bagus adalah model yang memiliki residu dan terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas tidak digunakan untuk setiap variabel, namun hanya nilai-nilai yang mengandung residu. Penyebab data tidak berdistribusi normal adalah karena adanya data yang ekstrim atau data outlier. Data tersebut dapat menyebabkan sebaran data menjadi condong ke kiri atau condong ke kanan. Apabila data ini dinilai secara visual, seharusnya data yang berdistribusi normal akan membentuk sebaran seperti lonceng menghadap ke atas dengan asumsi menggunakan histogram. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif sampel dengan distribusi teoretis yang diharapkan. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $(\text{sig.}) \geq 0.05$ (lebih besar dari 5%) maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $(\text{sig.}) \leq 0.05$ (lebih kecil dari 5%) maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111).



Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* (DW test). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW berada pada batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dibandingkan batas bawah atau *lower bound* (dl), koefisien autokorelasi lebih besar dari 0. Artinya, ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, koefisien autokorelasi lebih kecil dari 0. Artinya, ada autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW berada pada batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak di antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinear diartikan sebagai adanya hubungan erat dari variable-variabel penjelas (Asnawi & Wijaya, 2005). Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel independen dengan model regresi linier berganda. Apabila terdapat hubungan korelasi tinggi antara variabel independen, hubungan nya dengan variabel dependen akan terganggu. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi > 0.90 maka H_0 ditolak, artinya ada masalah multikolinieritas.



2) Jika nilai korelasi < 0.90 , maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apabila terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan uji Spearman's Rho. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $p\text{-value} \geq 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Variabel independen dalam hal ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2022:63). Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hasil hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial. Dalam uji t, signifikansi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dilihat dari nilai Sig, dimana nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan (Nihayah, 2019).

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan yang ditunjukkan melalui tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima atau artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak atau artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Nihayah, 2019:25).

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk melihat kecocokan model atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, yang mana semakin banyak variabel independen yang terlibat, maka nilai R^2 akan semakin besar (Nihayah, 2019:23).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.